



BANK SAMPAH ASOKA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT CLUSTER IXORA

Raisya Puspa Septiani
raisya@ibm.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah lingkungan yang sampai saat ini belum ada solusinya di Indonesia. Bank sampah merupakan salah satu upaya untuk membenahi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah menekankan pada kegiatan daur ulang, terutama sampah plastik, karton, kaleng dan sebagainya. Tujuan bank sampah didirikan di pemukiman penduduk adalah untuk membangun kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan mengubah sampah menjadi lebih bermanfaat di masyarakat seperti membuat kerajinan tangan dan menambah penghasilan tambahan. Dengan adanya bank sampah, manfaat yang diperoleh warga yaitu dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, membantu perekonomian masyarakat dan membangun relasi antar warga serta membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dampak program bank sampah Ashoka terhadap pendapatan masyarakat adalah dapat membantu masyarakat untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungannya tanpa mengeluarkan dana pribadi.

Kata kunci: Bank Sampah, Pendapatan Masyarakat, Bank Sampah Ashoka

ABSTRACT

Garbage is an environmental problem that until now there is no solution in Indonesia. The waste bank is an effort to fix and improve the system waste management. The waste management system with a waste bank emphasizes on recycling activities, especially plastic waste, cartons, cans and so on. The purpose of a waste bank established in residential areas is to build public awareness of waste management, create a clean, healthy environment and change waste to be more useful in society such as making crafts and increasing additional income. With the Waste Bank, the benefits obtained from residents are being able to maintain cleanliness and environmental health, help the community's economy and build relationships between residents and build public



awareness to care for the surrounding environment. This research used qualitative approach with descriptive methods. Research informants were selected by purposive sampling. Research data were collected by observation, interview and documentation study. The impact of the Ashoka waste bank program to the income of the community is that it can help the community to finance activities carried out in the environment without spending personal funds.

Keywords: *Waste Bank, Community Income, Asoka Waste Bank*

PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah lingkungan yang sampai saat ini belum ada solusinya di Indonesia. Diketahui data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2020 sampah di Indonesia sudah mencapai 68 juta tons. Sedangkan sampah plastik sampah diperkirakan mencapai 9.52 tons. Produksi sampah di Indonesia, meningkat setiap tahun, rata-rata kenaikan sampah di Indonesia mencapai 1 juta ton setiap tahunnya.

Bertambahnya penduduk di Indonesia akan mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman baru. Jumlah penduduk di perkotaan semakin bertambah besar dan padat sehingga hal ini sejalan dengan peningkatan volume sampah. Tingkat kesejahteraan, akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang akan menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat terutama di wilayah perkotaan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa lepas dari sampah. Setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat akan menghasilkan sampah, dilingkungan rumah maupun dilingkungan perkantoran.

Sampah yang disebabkan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia dalam bentuk padat, cair atau gas adalah sumbernya pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kemerosotan ekonomi (penurunan ekonomi) wilayah perkotaan. Permasalahan terjadi karena tidak seimbangannya antara produksi sampah dengan pengelolaan sampah. Volume sampah terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan kualitas hidup dan dinamika kegiatan masyarakat. Namun pengelolaan sampah sampai dengan saat ini belum mengalami perbaikan yang signifikan sehingga menimbulkan beberapa masalah dalam lingkungan seperti menghasilkan bau, sarang penyakit, polusi tanah, banjir hingga berkurangnya keindahan di lingkungan dan nilai kebersihan.

Permasalahan sampah ini harus diselesaikan bersama-sama antar masyarakat. Masyarakat harus memulai membiasakan diri melakukan konsep 3R yaitu (reduce) mengurangi pembelian-pembelian barang yang berpotensi menimbulkan sampah, (reuse) menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan dan (recycle) mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Salah satu solusi masalah sampah yang dapat dilakukan di lingkungan perumahan adalah dengan melakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memilah sampah menjadi 3 bagian: 1) sampah basah: sampah yang mudah terurai dan membusuk seperti sampah sisa makanan, sayuran, buah-buahan serta perkebunan; 2) sampah kering yaitu sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk seperti kertas, kardus, plastik dll; 3) sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) yaitu sampah yang beracun dan reaktif

yang dapat membahayakan Kesehatan dan kehidupan organisme seperti baterai, cat, sampah rumah sakit dll. (Munawir, 2015)

Bank sampah menjadi salah satu organisasi yang dapat didirikan dalam suatu lingkungan masyarakat sebagai solusi dari pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan. Bank sampah adalah tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah. Bank sampah dikelola dengan menggunakan system seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor atau disebut nasabah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah dimana warga mengumpulkan, memilah sampah rumah tangga masing-masing yang dapat di jual kembali ke bank sampah. Nantinya warga atau nasabah akan mendapatkan upah hasil penjualan sampah ke bank sampah dengan harga disesuaikan dengan jenis sampah yang dikumpulkan serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Tujuan dari bank sampah didirikan di dalam pemukiman warga adalah untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat serta mengubah sampah menjadi lebih berguna dalam masyarakat seperti membuat kerajinan dan menambah penghasilan tambahan. Jadi bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan/pengolahan sampah sekaligus penanganan lingkungan serta menambah pendapatan keluarga. (Munawir, 2015)

Menurut Buku Profil Bank Sampah di Indonesia, Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan.

Salah satu bank sampah yang berkembang pesat dan mampu memperdayakan masyarakat di sekitar lingkungan bank sampah yaitu Bank Sampah Asoka yang berada di Cluster Ixora RT 008 RW 009, Bantargebang, Bekasi. Bank Sampah Asoka berawal dari warga yang masih melakukan tahap pembangunan rumah, menjual barang sisa dari bahan bangunan yang tidak terpakai lalu berkembang mengumpulkan sampah lainnya yang dapat dijual ke pengepul. Melihat peluang yang bagus dalam mengumpulkan sampah, warga RT 008 berinisiatif melakukan studi banding ke bank sampah di lingkungan lain untuk mempelajari cara pengelolaan sampah, agar sampah yang akan dijual ke pengepul memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sehingga pada tahun 2017, warga cluster ixora RT 008 mendirikan Bank Sampah Asoka.

Pada awalnya nasabah Bank Sampah Asoka hanyalah warga yang berada di Cluster Ixora RT 008 RW 009. Proses kerja bank sampah asoka diawal setiap nasabah mengumpulkan sampah rumah tangga masing-masing, sampah yang dikumpulkan adalah sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan kembali. Di hari sabtu atau minggu, warga bergotong-royong untuk melakukan pengelolaan sampah yang sudah dikumpulkan setiap rumah tangga masing-masing. Pengelolaan sampah dimulai dengan memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, membersihkan sampah serta melakukan pengolahan sampah untuk sampah yang masih bisa dimanfaatkan kembali sesuai fungsinya atau mengganti fungsi sampah tersebut.



Harga-harga sampah di bank sampah naik turun mengikuti situasi dan kondisi pasar yaitu pada awal tahun 2019 tepatnya bulan februari harga Rp 8.000/kg, aqua botol Rp 1.500/kg, kaleng Rp 1.500/kg, kardus Rp 1.300/kg mengalami penurunan pada saat awal pandemi tiba di Indonesia yaitu bulan Maret 2020 harga aqua gelas menjadi Rp 4.500/kg dan kardus Rp 1.200. Dengan adanya Bank Sampah Asoka manfaat yang didapat dari warga yaitu dapat menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan, membantu perekonomian masyarakat serta membangun relasi antar warga dan membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa dengan didirikannya Bank Sampah Asoka, selain untuk pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah Asoka mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan atau manajemen Bank Sampah Asoka dalam upaya pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di lingkungan Cluster Ixora RT 008 RW009, Bantargebang, Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum dan fasilitas lainnya. (PP No. 81 Tahun 2012)

Jenis-Jenis Sampah

Berdasarkan bahan asal sampah, sampah dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai kembali secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Sampah organik berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diurai kembali secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Beberapa sampah anorganik yang dapat diolah kembali dan digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomis yaitu plastik, kertas bekas, dan kain perca.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dikenal dengan konsep 3R, yaitu:

1. *Reuse* (menggunakan kembali) yaitu menggunakan kembali sampah secara langsung sesuai dengan fungsinya atau merubah menjadi fungsi lain. Contoh: membuat tas atau dompet dari plastik kemasan kopi, sabun detergen atau kemasan plastik lainnya.

2. *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Contoh: mengurangi pemakaian plastik belanja di supermarket atau toko pembelanjaan dan menyediakan tas belanja secara mandiri.
3. *Recycle* (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami pengolahan. Contoh: pengolahan sampah plastik yang diolah menjadi biji plastik.

Bank Sampah

Menurut Bambang Suwerda, bank sampah diartikan sebagai tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah. Sedangkan menurut Sucipto, bank sampah adalah salah satu upaya pengelolaan sampah pemukiman dengan menerapkan strategi 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) yang kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang telah dibentuk dan disepakati bersama.

Bank sampah adalah suatu sistem pengolahan sampah secara kolektif yang dapat mendorong masyarakat ikut berperan dalam penanganan sampah di lingkungan. Sistem pengolahan sampah ini dimulai dengan menampung, memilah dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomis ke pasar atau tempat penampungan sampah sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Jadi semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.

Utami (2013) membagi pendirian dan pengembangan bank sampah ke dalam lima tahap. Tahap pertama yaitu sosialisasi mengenai pengenalan dan pengetahuan dasar tentang bank sampah. Hal penting yang perlu diketahui dalam tahap awal yaitu pengertian dari bank sampah, program yang akan dilakukan, dan alur dan cara pengelolaan sampah serta system bagi hasil dari bank sampah. Tahap kedua yaitu memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat. Mempelajari secara teknis tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan sistem keuntungan dari bank sampah. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan bank sampah. Di tahap ini bank sampah sudah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap nasabah membawa sampah yang telah dipilah untuk selanjutnya ditimbang dan ditabung ke bank sampah. Tahap keempat yaitu tahap evaluasi dan pemantauan. Tahap ini bertujuan untuk melakukan perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus. Tahap terakhir yaitu tahap pengembangan. Pengembangan bank sampah ini di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Contohnya dengan membuat unit simpan pinjam dan usaha sembako.

Menurut Suwerda (2012), manfaat hadirnya bank sampah memberikan dampak positif bagi: 1) kesehatan lingkungan, 2) sosial ekonomi masyarakat, 3) aspek pendidikan dan 4) pemerintah. Dari segi kesehatan lingkungan dan aspek pendidikan, diharapkan adanya bank sampah di setiap pemukiman dapat membantu masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih serta mengurangi kebiasaan masyarakat dalam menimbun dan membakar sampah. Dari segi sosial ekonomi masyarakat, bank sampah dapat membantu masyarakat menambah penghasilan dari tabungan sampah serta dapat membangun hubungan relasi sosial antar masyarakat. Selain itu bank sampah dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah, masyarakat ikut membantu pemerintah dalam penanganan sampah.

Pendapatan

Dalam kamus besar Indonesia, pendapatan diartikan sebagai hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan menurut manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan lain-lain. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup manusia, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai segala kebutuhan hidup.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria suatu daerah dapat dikatakan maju atau tidaknya. Jika pendapatan suatu daerah rendah, maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah. Sebaliknya, jika pendapatan suatu daerah tinggi, maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi. Selain itu, tingkat pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada pengelolaan pendapatan yang diterima.

METODELOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Cluster Ixora Bekasi Timur Regensi 5, RT. 008 RW. 009 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi (Cluster Ixora). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menyajikan gambaran mengenai bagaimana pengelolaan program bank sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Bank Sampah Asoka Cluster Ixora RT 008, RW 009, Bantargebang, Bekasi.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat warga Cluster Ixora. Dimana masyarakat warga Cluster Ixora yang berperan dalam pengelolaan bank sampah dan memperoleh pendapatan dari hasil pengelolaan bank sampah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diolah dari berbagai sumber seperti jurnal, buku ilmiah dan bahan tulisan lainnya yang terkait dengan subjek penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta dan situasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Studi lapangan di lakukan dengan beberapa cara yaitu:



- a. Observasi yaitu dengan mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan program bank sampah asoka.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dan informan yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah asoka.
- c. Dokumentasi yaitu pengambilan data-data yang diperlukan melalui dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bank Sampah di Cluster Ixora

Pada awal Bank Sampah Asoka, ibu-ibu warga Cluster Ixora mengumpulkan kardus-kardus dan barang-barang sisa hasil pembangunan rumah di Cluster Ixora dikarenakan cluster ini termasuk perumahan yang masih baru. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Cluster Ixora mulai mengumpulkan sampah rumah tangga yang dapat dijual kembali ke pada pengepul. Sampah yang dikumpulkan tersebut tidak dikelola maupun dibersihkan terlebih dahulu. Sehingga harga jual yang diberikan oleh pengepul sangatlah murah.

“Sebelum ada bank sampah, awalnya ibu-ibu hanya iseng mengumpulkan rongsok dan hasil sisa bangunan rumah karena perumahan masih baru banyak warga yang masih membangun rumah. Dikarenakan belum mengetahui cara pengelolaan sampah, maka sampah hanya dikumpulkan lalu dijual, jadi harga jualnya murah.” (Lilieik Zulaikha, Sekretaris Bank Sampah Asoka)

Para warga cluster ixora berinisiatif melakukan studi banding ke RW lain yang sudah memiliki bank sampah lebih dulu. Dari hasil studi banding tersebut, warga cluster ixora mempelajari cara pengelolaan sampah mulai dari pemilahan sampah sesuai dengan jenis masing-masing sampah dan membersihkan sampah tersebut. Sehingga menjadikan sampah sebagai barang yang dapat digunakan kembali dan bernilai ekonomis. Maka setelah itu, didirikan Bank Sampah Asoka yang menjadi pusat pengelolaan sampah Cluster Ixora.

Kegiatan Bank Sampah Asoka dimulai dengan setiap kepala keluarga mengumpulkan sampah rumah tangga masing-masing yang dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomis. Penyetoran sampah dilakukan pada hari sabtu atau minggu, warga membawa sampah rumah tangga yang sudah dikumpulkan tersebut ke Pos Bank Sampah Asoka. Dimana kegiatan selanjutnya, para warga secara gotong-royong memilah sampah yang sudah dikumpulkan masing-masing kepala keluarga tersebut sesuai dengan jenis-jenis sampah dan dilanjutkan dengan membersihkan sampah yang sudah dipilah sesuai dengan jenisnya.

Beberapa jenis sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah Asoka yaitu:

1. Kardus
2. Kertas putihan
3. Duplek
4. Gelasan bersih
5. Bodong/ pet bersih
6. Emberan

- | | |
|-------------------|------------------|
| 7. Plastik bening | 11. Botol beling |
| 8. Besi | 12. Elektronik |
| 9. Kaleng | 13. Baja ringan |
| 10. Alumunium | 14. Paralon |

Sampah yang sudah dipilah dan dibersihkan akan dijual ke pengepul sesuai dengan harga jual pasaran. Dalam melakukan pengangkutan, bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati bersama. Setelah sampah dikumpulkan, dipilah dan dibersihkan, maka sampah ditimbang dan dicatat langsung, kemudian diangkut ke tempat pengelolaan sampah selanjutnya oleh pengepul.

Dampak Program Bank Sampah Asoka Terhadap Pendapatan Masyarakat di Cluster Ixora

Bank Sampah Asoka membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana setiap bulannya. Pengelolaan pendapatan dari hasil jual sampah tidak di bagi ke individu nasabah yang sudah mengumpulkan sampah. Adapun, pengelolaan pendapatan hasil dari penjualan sampah tersebut akan menjadi pemasukan dalam tabungan simpanan Cluster Ixora, dimana tabungan tersebut akan dipergunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan Cluster Ixora.

Adapun kegiatan yang telah dibiayai dengan menggunakan hasil tabungan simpanan Bank Sampah Asoka antara lain sebagai berikut membantu biaya operasional Taman Kanak-Kanak (TK) di lingkungan Cluster Ixora setiap bulannya, membantu warga dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), melakukan kegiatan posyandu, meminimalisir pengeluaran atau biaya tambah yang harus dibayarkan untuk kegiatan-kegiatan RT serta kegiatan-kegiatan lainnya di Cluster Ixora. Sehingga manfaat dari program dari Bank Sampah Asoka dapat dirasakan warga Cluster Ixora.

“Hasil penjualan bank sampah kembali ke warga sendiri. Di tahun 2020 bank sampah asoka membantu warga dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, selain itu bank sampah asoka juga membantu kegiatan posyandu. Dimana di dalam kegiatan posyandu biasanya warga akan mengeluarkan iuran untuk pelaksanaannya, sejak ada bank sampah asoka, warga tidak perlu mengeluarkan iuran lagi, bank sampah asoka yang bayar.” (Lilieik Zulaikha, Sekretaris Bank Sampah Asoka)

Selanjutnya, perkembangan Bank Sampah Asoka kini sudah memperluas kegiatan pengelolaan sampah menjadi pengepul sampah. Dengan kata lain, Bank Sampah Asoka menerima nasabah lain dari warga selain Cluster Ixora. Mengenai mekanisme pembagian pendapatan yaitu langsung diberikan kepada nasabah sesuai dengan harga jual jenis sampah yang telah diberikan kepada Bank Sampah Asoka. Sampah yang dijual ke Bank Sampah Asoka akan di kelola kembali sehingga dapat menaikkan harga jual ke pengepul sampah lainnya. Hal ini menjadi poin positif bagi Bank Sampah Asoka. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima Bank Sampah Asoka mengalami kenaikan setelah menjadi pengepul sampah.

“Bank Sampah Asoka ini sebenarnya kan milik RT 008, namun seiring berjalannya waktu warga lain ingin memiliki Bank Sampah juga. Namun karena ada keterbatasan waktu untuk memilah sampah dan tidak memiliki gudang. Akhirnya warga lain menjual ke Bank Sampah Asoka, sehingga ini menjadikan Bank Sampah Asoka menjadi pengepul sampah. Semenjak menjadi pengepul



sampah, pendapatan yang di hasilkan Bank Sampah Asoka mengalami kenaikan.” (Liliek Zulaikha, Sekretaris Bank Sampah Asoka)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Bank Sampah Asoka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Saat ini kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Asoka sudah semakin meningkat dari waktu ke waktu. Warga masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Asoka tidak hanya dari Cluster Ixora melainkan sudah meluas ke lingkungan warga lain yang berada di luar lingkungan Cluster Ixora.
2. Pendapatan Bank Sampah Asoka mengalami kenaikan seiring dengan penambahan nasabah Bank Sampah Asoka. Sehingga warga Cluster Ixora mampu membiayai kegiatan-kegiatannya secara mandiri tanp meminta tambahan dana dan iuran kepada warga.

Saran

Sedangkan saran yang dapat diberikan untuk Bank Sampah Asoka adalah memperbaiki dari segi pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran Bank Sampah Asoka. Sehingga laporan yang disajikan setiap bulannya rapih dan dapat dipahami oleh seluruh nasabah Bank Sampah Asoka.

REFERENSI

- Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23 (1): 136-141.
- Ariessa, Yuwita dan Suhesti Ningsih. 2020. *Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga*. Jurnal BUDIMAS, Volume 02 No. 01 2020.
- Buku Profil Bank Sampah Indonesia. 2012. Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 dan Sampah.
- Dyah Respati SS, dkk. 2008. *Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Elmi, Novia dan Maria Montessori. 2020. *Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukit Tinggi*. Journal of Civic Education, Volume 3 No.1 2020.
- Octavia, Ade. Dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Tekhnis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Aneka Limbah Dan KSM Maidanul Ula Kota Jambi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.



- Permata, Dinda. 2017. *Pengelola Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*. Skripsi USU.
- Munawir, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Univiler Indonesia.
- Inovilia, 2009. *Gerakan 3R Dalam Pengelolaan Sampah di Jepang*.
- Novianti, Mita. 2013. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Skripsi FISIP USU.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 69.